

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA MENTOR DAN MENTEE
DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR
(Studi Kasus di SMA Kristen Pandhega Jaya)**

**Yunias Lopes Beka¹, Petrus Ana Andung², Juan Ardiles Nafie³, Herman E. Seran⁴
Universitas Nusa Cendana**

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan oleh realita dimana adanya program unik yang dilakukan oleh SMA Kristen Pandhega Jaya yang tidak dilakukan oleh instansi pendidikan yang lagi di wilayah yang sama. Penelitian ini berfokus pada kegiatan komunikasi antarpribadi. Adapun judul yang diangkat pada penelitian ini adalah komunikasi antar pribadi mentor dan mentee dalam membangun motivasi belajar (Studi Kasus di SMA Kristen Pandhega Jaya) yang didasari akan kebutuhan remaja. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yang diambil adalah pola komunikasi antarpribadi mentor dan mentee dan korelasi kegiatan komunikasi antarpribadi tersebut dengan motivasi belajar paramentor dan mentee. metode penelitian menggunakan metode *intrumental case study*. Analisis data pada penelitian ini adalah tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan yang sederhananya dilakukan dengan melakukan deskripsi langsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dibangun dan terjadi di SMA Kristen Pandhega Jaya adalah Pola komunikasi yang kompleks karena semua pola komunikasi dapat terjadi di sekolah ini, yang sederhananya terbentuk dari berbagai kondisi waktu tertentu. Semua pola tersebut adalah Pola Linear (Komunikasi Satu Arah), Pola Interaktif (Komunikasi Dua Arah) dan Komunikasi Transaksional. Komunikasi ini dapat terbentuk tergantung pada proses pendekatan yang terjadi sebelumnya Sedangkan komunikasi mentor dan mentee dalam membangun motivasi belajar secara tidak langsung terbentuk dari kegiatan asramayang dilakukan di sekolah tersebut dan juga kegiatan komunikasi yang terjalin antara mentor dan mentee. Semakin dekat hubungan yang tercipta antara mentor dan mentee maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar para mentee.

Kata Kunci : Komunikasi Antarpribadi, Mentoring, Motivasi Belajar, Mentor dan Mentee SMA KristenPandhega Jaya.

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA MENTOR DAN MENTEE
DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR
(STUDI KASUS DI SMA KRISTEN PANDHEGA JAYA)**

**Yunias Lopes Beka¹, Petrus Ana Andung², Juan Ardiles Nafie³, Herman E. Seran⁴
Universitas Nusa Cendana**

ABSTRACT

This research is based on the reality that there is a unique program carried out by Pandhega Jaya Christian High School which is not carried out by other educational institutions in the same area. This research focuses on interpersonal communication activities. The title of this research is interpersonal communication between mentors and mentees in building motivation to learn (Case

Study at SMA Kristen Pandhega Jaya) which is based on the needs of teenagers. This research has a problem formulation that is taken is the pattern of interpersonal communication of mentors and mentees and the correlation of these interpersonal communication activities with the learning motivation of the mentors and mentees. The research method uses the instrumental case study method. Data analysis in this study is the stage of data collection, data reduction, data presentation, verification, and conclusions which are simply carried out by direct description. The results of this study indicate that the communication pattern that is built and occurs in Pandhega Jaya Christian High School is complex because all communication patterns can occur in this school, which are simply formed from various certain time conditions. All these patterns are Linear Patterns (Way Communication), Interactive Patterns (Two Way Communication), and Transactional Communication. This communication can be formed depending on the previous approach process. Meanwhile, mentor and mentee communication in building motivation to learn is indirectly formed from boarding activities carried out at the school and also communication activities that exist between mentors and mentees. The closer the relationship created between the mentor and the mentee, the higher the motivation to learn for the mentee.

Keywords: *Interpersonal Communication, Mentoring, Learning Motivation, Mentors and Mentees at Pandhega Jaya Christian High School.*

Korespondensi : Yunias Lopes Beka FISIP-Ilmu Komunikasi Universitas Nusa Cendana. Jl.
Adisucipto Penfui. 85111, 081236394631, Email ;
yuniasbeka@gmail.com

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu hubungan yang melibatkan proses ketika informasi dan pesan dapat tersalurkan dari satu pihak (orang dan benda/media) ke pihak lain. Hal ini menjadi tanda akan dimulainya peradaban besar di dunia. Tanpa didasari komunikasi memiliki peran penting dalam perkembangan peradaban manusia. Ini jelas terjadi karena sejak seorang manusia datang ke dunia ini, proses komunikasi itu pun mulai terjadi seperti pertukaran ide, budaya dan lain sebagainya. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama disini maksudnya adalah sama makna pemahaman (Yasir,2020 : 4). Dari sini kita bisa melihat bahwa kegiatan komunikasi sangat perlukan karena dari situlah akan terjadi proses pertukaran informasi. Kegiatan pertukaran ini sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk konsep diriseseorang.

Joseph A. Devito (Rakhmawati,2019 : 126-131) menerangkan bahwa konsep diri dibentuk dari beberapa faktor, salah satunya adalah Citra Diri. Citra diri sendiri merujuk pada suatu keadaan dimana seseorang berusaha menunjukkan apa yang telah ditemukan dalam dirinya kepada orang lain, betapa baik dan bersahabatnya dirinya. Menurut Berko (Rakhmawati,2019 : 132), Citra Diri sendiri dibagi menjadi 3 bagian diri ideal (*ideal self*), diri nyata (*real self*), dan diri seharusnya (*should self*). Diri Ideal (*Ideal Self*) adalah keadaan dimana seseorang memandang atau membayangkan dirinya dengan batasan-batasan ideal yang ia miliki. Diri Nyata (*Real Self*), ini adalah keadaan dimana seseorang berpikir sejujurnya tentang diri dan keinginannya. Hal ini lebih berbicara tentang perasaan, keinginan dan kebutuhannya sebagai seorang pribadi. Sedangkan Diri Seharusnya (*Should Self*), Keadaan dimana ia harus berpikir sesuai pedoman kaidah yang ada. Hal ini biasanya muncul dari keharusan tersebut datang dari keluarga, budaya, teman, rekan kerja, lembaga pendidikan, dan media massa. Dengan ini, maka dapat dikatakan bahwa peran

lingkungan juga sangat penting dalam membentuk pribadi seseorang. Salah satu lembaga yang akan selalu menjadi bagian dalam kehidupan manusia adalah Lembaga Pendidikan. Dalam kehidupan manusia, lembaga pendidikan mengambil peran yang sangat penting dalam membentuk seorang pribadi apalagi pada usia

yang mulai beranjak remaja, lingkungan pendidikan bisa menjadi faktor yang besar dalam membentuk diri seseorang. Hal ini dapat terlihat dari data kenaikan jumlah siswa yang masuk pada Sekolah Menengah Atas/Kejuruan dari 5 tahun belakangan

Tabel 1. Jumlah Siswa Menurut Tingkatnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Sumber : <http://statistik.data.kemdikbud.go.id/>

Periode	SMA	SMK	Jumlah
2016/2017	175,796	69,820	245,616
2017/2018	181,128	78,618	259,846
2018/2019	185,259	85,036	270,295
2019/2020	200,234	95,272	295,506
2020/2021	202,358	100,958	303,316

Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya seseorang untuk mempunyai pendidikan yang baik. Hal ini semakin diperkuat dengan kenyataan bahwa pendidikan Indonesia sudah dimulai dari masa sebelum manusia mengenal tulisan dengan memiliki tujuan-tujuan tertentu sesuai kebutuhan pada masa itu (Syaharuddin.2019) sehingga tentu semakin berkembangnya zaman orang-orang semakin sadar akan pendidikan. Dalam tiga pilar

pembentukan karakter anak, pendidikan formal menjadi salah satu pilarnya, yang jelas mengarah kepada sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Meriyanti.2015). Karena itu, penting untuk sekolah sadar akan peran pentingnya dalam membentuk diri seorang anak khususnya pada masa remaja. Dengan banyaknya kondisi besar yang diperhadapkan ini, tidak menjadi dasar bahwa setiap sekolah atau khususnya SMA akan melakukan hal-hal dasar tersebut

untuk memenuhi kebutuhan para remaja khususnya dalam hal dibimbing dan diarahkan ke dalam berbagai motivasi. Namun, di tengah realita rumit tersebut, ada satu SMA yang berbeda yang rela menerapkan sistem yang kompleks untuk memenuhi kebutuhan anak-anak didik mereka yang banyak dan yang tentunya masih dalam fase remaja. Sekolah ini adalah SMA Kristen Pandhega Jaya. Sekolah ini melakukan satu sistem agar dapat membangun hubungan dengan para muridnya yakni sistem mentoring dalam kelompok yang disebut *click*. *Click* sendiri terdiri dari 1-2 mentor dengan jumlah mentee sekitar 6-8 orang. Mentor sendiri adalah orang-orang yang bersama pada murid tinggal di sekolah selama 24 jam. Mereka adalah orang yang menemani para murid selama di Sekolah. Dalam melengkapi kegiatan anak-anak dalam *click*, sekolah ini juga membuat beberapa Value yang akan dipelajari oleh mentee dan mentor dengan poin aplikasi yang berbeda-beda setiap bulannya. Setiap dua bulan sekali value yang dipelajari akan diganti dengan value yang baru. Pada tahun ajaran kali ini, merupakan tahun ajaran yang unik karena mereka harus membuat project dari setiap value yang mereka lakukan, dan tentunya seluruh project yang mereka buat itu mereka harus mengkoordinasikannya dengan mentornya sehingga membuat komunikasi yang terbangun antara mentor dan mentee terjalin baik. SMA Kristen Pandhega Jaya sudah melakukan kegiatan ini telah melakukan sistem mentoring sejak awal berdirinya, sehingga dari kegiatan

yang telah disetting ini seharusnya dapat membuat mentor tanpa sadar akan mempelajari orang (mentees) tersebut beserta dunianya, karena memang pada dasarnya komunikasi antar pribadi itu memiliki tujuan dan maksud tertentu (Devito, 2013). Dengan adanya kondisi ini, tentu akan terjadi membangun komunikasi yang dekat dan akrab di antara mereka yakni mentor dan anak didiknya atau mentee. Namun perlu diperhatikan bahwa sistem mentoring sendiri merupakan hal yang jarang sekali dilakukan dalam dunia pendidikan. Sistem ini sendiri sering dijumpai dalam kegiatan berbisnis atau perkantoran yang digunakan untuk melatih orang-orang dalam bidangnya agar bisa memberikan kontribusi yang baik atau menjadi seseorang yang lebih baik dibidangnya. Dengan melihat pada hal ini maka ini akan menjadi hal yang menarik sebab hal ini jarang terjadi. Di lain sisi, Komunikasi Antar pribadi memegang yang peranan penting dalam sistem ini, dengan melihat hal ini maka menunjukkan dengan sangat jelas akan pengaruh yang muncul jika dilaksanakan kegiatan ini dalam diri orang-orang yang berpartisipasi.

Dari fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti Bagaimana pola komunikasi antara mentor dan mentee di SMA Kristen Pandhega Jaya dan korelasinya terhadap

motivasi belajar mentee di sekolah tersebut.

Penulis menggunakan teori Penetrasi Sosial yang disusun oleh Irwin Altman dan Dalmis Taylor yang membahas tentang perkembangan hubungan seseorang. Teori ini sering dikenal dengan teori bawang.

Teori ini berfokus pada hubungan interpersonal yang dinamis dan dapat berkembang dari yang tidak intim menjadi lebih intim maupun sebaliknya. Hubungan interpersona sesungguhnya adalah sesuatu yang dapat diprediksi. (Luis A, 2017)

Gagasan pertama dari teori ini adalah ide bahwa manusia membuat keputusan didasarkan atas prinsip “Biaya” dan “Imbalan” (Morissan, 2013 : 296-297).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Adapun metode penelitiannya menggunakan metode studi kasus. Sementara teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan terbagi atas tiga bagian yakni informan kunci, pendukung dan ahli yang dipilih dengan sengaja atas pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Adapun analisis data pada penelitian menggunakan model Miles & Huberman. Tahapannya dimulai dari pengumpulan data melalui penelitian lapangan, reduksi data melalui transkripsi, penyajian data, verifikasi hingga kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pola Komunikasi antara Mentor dan Mentee

1.1. Pola Hubungan sebagai Saudara

Pola ini terbentuk dari kegiatan komunikasi yang dibangun oleh mentor dan mentee serta di dukung bagaimana kedekatan mereka yang terjalin sangat akrab dan hangat. Pola hubungan ini dapat muncul karena mentor dalam pandangan mentee adalah orang yang selalu ada dan menerima mereka. Berikut penulis uraikan

wawancara para mentor dan mentee tentang pola hubungan ini :

Wawancara dari salah satu mentee yakni Elin, dia berpandangan bahwa :

Saya menganggap mentor saya tu sebagai orang terdekat saya begitu, karena kan sudah bersama selama 4 bulan belakangan ini dan juga kan tidak pisah Click to dan itu buat su sangat-sangat

dekat. Mereka juga sebagai kakak, karena mereka selalu ada bersama-sama dengan saya begitu dan misalnya kalau mau cerita ke Ms. Ligo tu ada, trus bisa dipercaya. Dekatlah (wawancara terhadap Elin Charolin Seko pada 02 Maret 2022)

Adapun narasumber yang lain mengatakan hal yang sama yakni Reliyanti, dia mengatakan bahwa mentor itu sebagai :

Sebagai Kaka, karena dengan usia kak nerlan sekarang tu, kak nerlan tu bisa menjadi kaka yang baik, yang kalau misalnya saya buat salah kak nerlan pasti selalu tegur dan mengarahkan supaya buat hal lebih baik dari sekarang. (Wawancara Terhadap Reliyanti Luba Tara pada 01 Maret 2022)

1.2. Pola Hubungan sebagai orangtua dan anak

Pola hubungan yang terjalin dalam sudut pandang ini bisa terjadi dikarenakan faktor kedekatan yang berlangsung dan bagaimana para mentor memperlakukan para mentee, semakin dekat dan formal maka hubungan ini akan terbentuk. Ini bisa terjadi dikarenakan status yang dimiliki oleh mentor atau sudut pandang mentee

tentang pribadi mentornya.

Berikut penulis menguraikan wawancara para mentee terkait kedekatan mereka yang terbangun dalam fase ini.

Salah satu mentee bernama

David pada fase ini sendiri

berpandangan bahwa:

Sebagai kakak, sebagai the next parents, karena di asrama kan jauh dari orangtua, jadi cuma bisa menghubungi orang tua kan sabtu minggu dan itu yang dari dia pu senin sampe jumat tu, ini pasti berhubungan dengan Ms. Nerlan, jadi kayak menganggap Ms. Nerlan tu sebagai kaka, sebagai orang tua walaupun ada kaka disini kan tapi kan, kaka disini ju jarang-jarang baru ketemu. Maksudnya, pas waktu makan atau istirahat baru ketemu, jadi yang lebih sering ketemu tu K. Nerlan, jadi kayak punya hubungan tersendiri dengan K. Nerlan (Wawancara terhadap David Abraham Pairs Palloan pada 01 Maret 2022).

Hal ini juga disampaikan oleh Mark yang adalah salah satu mentee yang juga mengatakan :

Mereka tu sebagai orangtua begitu dan juga teman. Karena disaat kitakita sudah tidak sesuai dengan peraturan-peraturan atau sudah tidak berjalan dengan apa yang diharapkan, dong ada untuk

tegur, untuk kasih tau, kasi kita motivasi hidup pada saat kita mulai lesu, lemah begitu (Wawancara terhadap Mark Yehuda Tang Laapen pada 03 Maret 2022).

Hal ini juga didukung oleh salah satu mentor yang juga memiliki pandangan yang sama yakni dari Ms. Lidya, dia mengatakan bahwa :

*Saya memandang sebagai anak karena kalau menjadi kakak, mereka sudah punya banyak kakak disini, alumni cukup untuk menjadi kakaknya mereka tapi tidak banyak orang yang mengambil peran sebagai orangtua. Karena dalam hubungan tersebut ada teguran disana, dan saya selalu berusaha untuk setiap teguran yang diberikan selalu ada alasannya. Jadi mereka itu sebagai anak.
Disisi lain itu, karena hal itulah yang buat kita dekat, walaupun tidak selalu secara kontinu. (Wawancara terhadap Lidya Gosolim pada 03 Maret 2022).*

1.3. Pola hubungan Guru dan Siswa

Pola hubungan ini adalah pola hubungan yang terbentuk karena status yang dimiliki oleh mentor dan pandangan mentee terhadap mentor sendirilah yang membentuk pola ini. Hal ini juga didukung dengan pandangan para mentor yang dalam hal ini telah memiliki usia yang cukup jauh. Berikut penulis akan menguraikan pandangan

para mentee melalui hasil wawancara yang telah dilakukan :

Desiyanti yang merupakan salah satu mentee, berpandangan bahwa :

Seperti Murid dengan Guru, karenasetiap hari Mr selalu beri kita firman begitu. Mengajarkan

kita. (Wawancara terhadap Desiyanti Natalia Ramu Ana Meha pada 01 Maret 2022).

Hal yang senada juga disampaikan oleh salah satu teman Desiyanti yakni Yehezkiel, dia menyatakan bahwa :

Saya menganggap Mr Sam itu sebagai Bapak Pengkhotbah, tapi lebih dari itu, macam lebih dekat, karena dia sering memberikan kepada kita dalam click motivasi untuk hidup lebih mencintai Tuhan dan hidup dalam kebenaran. Sama seperti Guru tapi bukan guru biasa tapi guru luar biasa. Karena saya lihat, macam kek Mr Sam begini, dia kalau bawa Firman Tuhan tu di bawa ke dalam contoh dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh untuk kita hidup lagi dalam kebenaran firman Tuhan bukan asal-asal. (Wawancara terhadap Yehezkiel Uumbu Karamula pada 01Maret 2022).

Hal ini di dukung oleh salah satu mentor yang mengatakan bahwa:

Karena mentor sebagai pembimbing maka Saya menganggap mentee itu sebagai anak pembimbing. Karena anak bimbingan berarti membimbing mereka dalam menjalani kehidupan mereka baik itu dari kehidupan akademik, atau kehidupan sosialnya mereka. Karena saya membimbing mereka maka saya menyebut mereka anak bimbingan. (Wawancara terhadap Nerlan Konga Emu pada 02 Maret 2022).

2. Mentor sebagai Motivator

2.1. Mentor Sumber Penyemangat

Dalam membangun motivasi belajar mentee ada banyak hal yang terjadi, hal ini terlihat dalam pandangan dalam wawancara yang berasal dari para mentee :

Salah satu nasrasumber yang bernama Mark yang mengatakan bahwa :

Guru, karena guru tu jadi teladan dan berjuang untuk mau mengajar kita begitu. Kakak Kelas XII, karena mereka kan ada proyek untuk US to, dimana mereka meluangkan waktu untuk mengajar anak-anak di sekitarsekolah padahal mereka juga punya banyak kesibukan. Mentor dan Orangtua karena mereka selalu jadi teladan dan selalu mendukung kita dari

belakang (Wawancara terhadap Mark Yehuda Tang Laapen pada 03 Maret 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Yehezkiel, salah satu mentee. Dia menyampaikan bahwa :

Hampir semua sih guru-guru, mentor-mentor semua dan kadang-kadang orang tua dan kawan-kawan. Karena guru-guru, mentor dan teman-temanitu selalu ada dan orangtua ju telfon kadang kasi motivasi untuk semangat belajar. (Wawancara terhadap Yehezkiel Umbu Karamula pada 01 Maret 2022).

Adapun hal ini juga dibarengi dengan pendapat dari salah satu mentor yakni Mr. Samuel :

Karena periode kali panjang sehingga proses pengenalannya lebih baik. Sederhananya, yang membuat anak-anak termotivasi dan bersemangat adalah kita ada dan hadir dalam hidup mereka, mengarahkan dan memberi motivasi. Setahu saya, mereka tu tahu solusinya tetapi yang mereka butuhkan adalah kita sebagai mentor ini, ada dan support tidak, kasi semangat mereka tidak. Saya juga belajar bahwa sebenarnya konsistensi pertemuan ini bukanlah penentu kedekatan kita dengan menteenya kita tetapi bagaimana setiap ertemuan sederhana dengan mentee disuguhkan dengan pembahasan yang mendalam dan tetap sasaran atau sesuai kebutuhan mereka. Hal ini bisa jadi sesuatu buat mereka. (Wawancara terhadap Samuel Pura Ngunju Meha pada 01 Maret 2022).

2.2. Peran Mentor dalam Motivasi Belajar

Mentee

Peran keluarga dalam sistem pendidikan adalah hal yang sangatlah penting, hal demikian bisa terjadi dikarenakan seorang anak dalam keluarga dalam masa pertumbuhannya dan masa pendidikannya membutuhkan yang dukungan dari keluarga khususnya orangtua.

Sebagai sekolah yang berasrama, maka kebutuhan akan para mentee dalam masa pertumbuhannya dipenuhi oleh para mentor di asrama. Khususnya pada saat para mentee mendapatkan nilai yang buruk atau dalam kondisi yang kurang baik sehingga mengganggu belajarnya.

Adapun peran yang dilakukan para mentor dapat diuraikan dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis :

Salah satu mentee mengatakan bahwa pada saat dia mengalami kendala maka yang biasaya terjadi adalah :

Kasi motivasi begitu, intinya kalau ada niat mau belajar pasti kamu bisa, karena matematika akan selalu ada dimanapun (Wawancara terhadap Desiyanti Rambu Ana Meha pada 03 Maret 2022)

Hal ini semakin diperkuat oleh mentee yang lain yang juga menyampaikan bahwa :

Mentor biasa minta untuk belajar lebih serius lagi dan juga kasi tips dan trik biar lebih baik. (Wawancara terhadap Elin Charolin Seko pada 02 Maret 2022)

Ini pun didukung oleh salah satu pendapat mentor yang menyampaikan :

Saya panggil dan akan memulai pembicaraan yang tidak langsung pada masalahnya tapi mengarahkan dia ke masalah tersebut secara perlahan, setelah di mulai terbuka maka akan saya beri masukan atau saran dan juga motivasi. (Wawancara terhadap Nerlan Konga Emu pada 02 Maret 2022).

2.3. Pengaruh Mentor dalam Motivasi Belajar.

Inti dari kegiatan komunikasi adalah memiliki keserasian pandangan. Dengan demikian pula, kegiatan komunikasi yang dilakukan dapat dikatakan berhasil.

Dalam kegiatan komunikasi mentor dan mentee serta korelasinya dengan motivasi belajar para mentee di Asrama merupakan dua hal yang sangat memiliki

hubungan yang kuat. Dengan terjalinnya hubungan yang dalam antar satu sama lain akan berdampak pada keterbukaan dalam komunikasi yang akan membuat adanya evaluasi terbuka hingga motivasi tersebut.

Hal ini dapat kita lihat dari pandangan para mentee dan mentor berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis :

Narasumber dari salah satu mentee mengatakan bahwa :

Iya, pastilah. Sangat membantu. Karena kan sudah sangat dekat dengan mentor dan dapat motivasi lagi jadi harus belajar baik-baik supaya motivasi yang diberikan mentor tu tidak sia-sia. contohnya dalam hal membangun motivasinya kita begitu. Itukan mempengaruhi kita supaya kita melakukan apa yang mentor katakan. sama kayak pada saat belajar begitu, kan kita dimotivasi mentor begitu jadi itu membuat kita semakin bersemangat begitu (Wawancara terhadap Elin Charolin Seko pada 02 Maret 2022)

Hal ini juga dirasakan oleh salah narasumber mentee yang juga menyampaikan :

Ya, karena Mr Sam (Mentor) selalu mengingatkan saya, karena awalnya nilai jelek tapi Mr. Sam selalu memotivasi dan meningkatkan. (Wawancara terhadap Desiyanti Rambu Ana Meha pada 03 Maret 2022)

Semakin di dukung dengan mentor yang juga menyampaikan bahwa :

Ada, hanya saja saya tidak bisa bilang bahwa proses perubahan dalam diri anak mentee saya itu semua karena saya, melainkan hal itu dikarenakan proses bersama rekan-rekan mentor yang lain selama mereka berada di sekolah ini. (Wawancara terhadap Samuel Pura Ngunju Meha pada 01 Maret 2022).

Dari hasil penelitian di atas, kita bisa melihat bahwa kegiatan komunikasi mentor dan mentee dalam membangun motivasi belajar itu terbangun dengan baik. Hal ini terlihat dari kegiatan komunikasi mentor dan mentee yang dilakukan dalam berbagai kondisi yang tercipta karena budaya yang terbangun dari lingkungan yang sama dan intensitas pertemuan yang rutin.

Dengan demikian kita bisa melihat bahwa karena kegiatan komunikasi yang terbangun antara mentor dan mentee **berpengaruh dalam motivasi belajar.**

dengan adanya konsistensi pertemuan, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan dengan kualitas pertemuan yang dalam memungkinkan terbangunnya hubungan yang baik antara mentor dan mentee yang menyebabkan pada keterbukaan antara orang-orang dalam kegiatan komunikasi sehingga berdampak dalam berbagai aspek kehidupan mereka, salah satunya dalam membangun kegiatan belajar.

PEMBAHASAN

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi sendiri adalah bentuk - bentuk komunikasi yang muncul karena berbagai hal dan faktor yang didukung oleh banyaknya item komunikasi dalam kegiatan komunikasi yang terjadi, semakin lengkap item komunikasi dalam kegiatan komunikasi itu semakin kompleks dan lengkap pula pola yang terbentuk. Dari berbagai kegiatan komunikasi di SMA Kristen Pandhega Jaya dan tahapan hubungan yang terbangun membuat

terbentuknya pola komunikasi pada interaksi antara mentor dan mentee. Pola komunikasi yang terbentuk dipengaruhi oleh banyak hal. Semua itu tergantung dari kedekatan dan kualitas dalam pertemuan, hal tersebut dapat kita lihat dalam penjelasan berikut :

1.1. Linear (Komunikasi Satu Arah)

Komunikasi Linear adalah kegiatan komunikasi yang terjadi hanya dalam satu arah. Komunikasi bentuk ini biasanya disebut juga komunikasi retorika dimana kegiatan ini hanya terjadi sampai pada fase komunikator menyampaikan informasi. Di SMA Kristen Pandhega Jaya sendiri kegiatan ini paling sering terjadi pada saat teduh. Sebab kegiatan ini biasa hanya terjadi satu arah dimana diakhirnya kegiatan ini dimana para mentor akan memberikan nasehat dan motivasi dalam menjalani minggu ini. Pada pola komunikasi dapat dipastikan bahwa setiap mentor dan mentee masuk dan melalui pola ini. Hal ini terjadi dikarenakan pertemuan dan kegiatan wajib bersama dalam hal ini

adalah saat teduh membuat terbentuknya pola ini.

1.2. Interaktif (Komunikasi Dua Arah)

Interaktif atau komunikasi dua arah adalah kegiatan komunikasi yang terjadi dengan finalisasi yang jelas bahwa kegiatan komunikasi tidak hanya sebatas menyampaikan informasi itu sendiri tetapi sampai pada fase dimana adanya satu hal penting yang menjadi kelemahan pola komunikasi sebelumnya yakni feedback atau respon dari komunikan sehingga kegiatan komunikasi terbentuk dengan baik. Di SMA Kristen Pandhega Jaya, kegiatan komunikasi ini sering terjadi pada saat terjadi pertemuan yang direncanakan antara mentor dan mentee atau pada saatsosialisasi aturan di sekolah ini, sehingga kegiatan ini masih sebatas menerima respon dan tanggapan atas apa yang telah disampaikan. Pada pola ini bentuk hubungan yang terbentuk dapat dikatakan adalah hubungan selayaknya guru dan murid, dimana kegiatan kegiatan pertukaran informasi hingga percakapan sangatlah

formal. Pada fase ini pola komunikasi mulai lebih kompleks sebab proses ini terjadi juga berdasarkan iniatif dalam diri untuk juga berani memulai dan mengungkapkan perasaannya. Pola ini nampak terlihat pada komunikasi yang terbangun pada Ms. Nerlan dengan menteenya adalah David dan Reliyanti dimana proses terjadi pada mereka selayaknya guru dan murid yang bercerita atau berbagi namun topic yang dibahas lebih pada sesuatu yang informatif dan formal.

1.3. Komunikasi Transaksional

Komunikasi ini dianggap sebagai bentuk komunikasi paling lengkap dikarenakan pada bentuk komunikasi ini adanya komunikasi intens hingga di tahap penerima dan pengirim pesan dapat terbagi kepada orang-orang dalam kegiatan komunikasi tersebut. Di SMA Kristen Pandhega Jaya kegiatan atau pola seperti ini adalah pola yang paling sering muncul, hal ini tampak dari kegiatan atau interaksi selama di asrama. Tak bisa dipungkiri bahwa kehidupan bersama selama 24 jam

mengakibatkan adanya intensitas komunikasi yang terjadi dan banyak terjadi diluar perencanaan. Hal inilah yang menjadi salah satu indikator utama terjalinnya hubungan yang dalam antara mentor dan mentee sehingga terjalinnya rasa menerima hingga saling percaya yang dalam. Dalam pola kali ini hubungan yang terbentuk dapat dikatakan sebagai pola hubungan persaudaraan dimana komunikasi bebas dan santai karena kedekatan yang dalam. Pada Pola pendekatan ini sangat terlihat pada Mentor Ms. Lidya dengan Menteenya adalah Mark dan Elin dimana pada pola ini hubungan yang terjalin dikarenakan inisiatif dari kedua belah pihak untuk secara intens bertemu baik sudah direncanakan atau belum. Selain itu, hal ini juga terlihat dari bagaimana para mentee berani untuk menyampaikan isi hatinya secara lugas dan semua dapat bercerita dan berbagai dengan santai dengan topic yang santai dan dalam di setiap pertemuan yang mereka lakukan.

2. Komunikasi Mentor dan Mentee dalam membangun motivasi belajar

Dalam kegiatan komunikasi yang terbangun antara mentor dan mentee terjadi dari banyak hal. Ini bisa dilihat dari banyaknya program kerja dan kegiatan yang diberikan dengan harapan dapat membangun dan meningkatkan motivasi siswa dalam hal belajar.

Berbicara tentang komunikasi antara mentor dan mentee dan korelasi terhadap membangun motivasi belajar adalah dua hal yang sangat berkaitan erat. Hal seperti dapat terjadi dikarenakan beberapa hal yang sering terjadi diantara mentor dan mentee dan juga lokasi tempat tinggal yang sama sehingga membuat banyak kemungkinan untuk terjadi pertemuan dan percakapan ringan di sela kegiatan yang terjadi selama berada di asrama.

Akibat dari adanya kualitas pertemuan yang dalam membuat kegiatan komunikasi antara mentor dan mentee memiliki dampak dalam membangun motivasi belajar para mentee. Hal ini jelas terlihat dari adanya

mentee yang berani untuk terbuka untuk bercerita tentang kesulitan mereka pada saat belajar dan mau menerima masukan dan motivasi dari para mentor. Selain itu, dengan terbentuknya kondisi dimana anak-anak dalam hal ini para mentee merasa di dengarkan membuat mereka juga bersemangat karena muncul sosok yang dapat mereka percayai dan bersadar di kala susah selama berada di asrama, Hal dibuktikan dengan pandangan para mentee yang mengatakan bahwa mentor ada selalu ada untuk membantu mereka pada saat mereka sedang mengalami kegagalan atau kesulitan maka akan dibantu dengan diajak bercerita hingga memberikan solusi terkait masalah yang sedang alami. Mentor sendiri pun berusaha mendekati para mentee sebaik mungkin agar proses saling mengenal dapat terbentuk dengan baik sehingga proses keterbukaan terjadi dengan maksimal karena adanya peran dari dua belah pihak. Dengan hubungan yang terbentuk menciptakan kondisi keterbukaan antara mentor dan mentee dapat berjalan sangat

baik yang secara kemudian berdampak ada mentee yang semakin berada terbuka kepada teman-temannya dan mau belajar lebih tanpa ada beban yang dipikul dan fokus terhadap proses pembelajaran mereka selama mereka berproses di Asrama.

KESIMPULAN

Pola komunikasi mentor dan mentee terbentuk adalah pola komunikasi Linear, Interaktif dan Transaksional. Pada tahapan pola linear dapat dikatakan bahwa pola komunikasi yang terjadi adalah pola komunikasi yang secara otomatis akan dilalui oleh setiap mentor dan mentee yang dapat terlihat dari pertemuan setiap harinya di lingkungan asrama dan juga kegiatan wajib bersama mentor yakni saat teduh. Pola Interaktif juga terjadi pada pola komunikasi mentor dan mentee dikarenakan pada tahap para mentor dan mentee mulai berinisiatif untuk mengenal, menggali, berdiskusi dengan para mentor atau mentee terkait sesuatu yang umum atau sesuatu yang lebih formal tentang mereka. Pola yang terakhir yakni Pola

Transaksional ini pun terjadi dikarenakan akan proses untuk memahami satu sama lain. Hal ini biasanya terjadi dikarenakan kedekatan yang tercipta sudah layaknya seorang anak dan orangtua atau sebagai seorang teman sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa proses ini terjadi dengan dibarengi sikap dan tingkah laku dapat dipahami pada kondisi tertentu, pembicaraan yang ringan hingga pada pembicaraan yang serius juga inisiatif untuk bertemu di waktu bebas baik secara terencana ataupun tidak.

Jika berbicara tentang komunikasi mentor dan mentee dan korelasinya terhadap motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat kuat. Kegiatan atau bentuk komunikasi yang terjadi terjadi antara mentor dan mentee membentuk suatu hubungan diantara mereka, semakin dekat

pola hubungan yang dibangun antara mentor dan mentee semakin memiliki pengaruh besar dalam motivasi belajarnya. Dengan adanya pola hubungan yang dekat antara mentor dan mentee mengakibatkan keterbukaan mentee terhadap segala yang ia alami baik itu suka maupun duka selama proses pembelajarannya di Asrama. Proses saling terbuka ini akan membuat mentee mendapatkan banyak masukan saran dan kritik serta arahan yang membangun dan tentu melepas beban yang dia pikul sendiri secara mental. Melihat hal ini akan sangat berpengaruh pada proses belajarnya selama di Asrama, dia memiliki banyak referensi belajar dari mentor yang dia dekati dan juga teman-temannya, tidak memiliki beban pikiran yang pada akhirnya akan berkontribusi besar pada proses pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Joseph A Devito. (2013). *The Interpersonal Communication books*. Newyork: Raegan Keida Heerema.
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Prenadamedia.
- Meriyanti. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung: Fakta Press Iain Raden Intan.
- Morrisan. (2013). *Teori Komunikasi : Individu hingga Massa*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Rakhamwati, Y. (2019). *Komunikasi Antarpribadi : Konsep dn Kakian Empiris*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Syahrudin, H. S. (2019). *Sejarah Pendidikan Indonesia : Era Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

JURNAL

- KBBI ONLINE.2106 Defenisi dari kata Data
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Data> Diakses pada 19 November pada pukul 22.00 WITA

- Luis Alvarisi. 2017. Teori Penetrasi Sosial (Social Penetration Theory)
<https://www.kompasiana.com/luisalvarisi/58c72ad7789373a836589983/teori-penetrasi-sosial-social-penetration-theory> diakses pada 18 November pukul 10.00 WITA

- Paige Haber-Curran, D. E. (2017). Mentors' personal growth and development in a college access mentorship program. *VoL. 25, no. 4, 485–503, 485-501.*

INTERNET

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2021. DAFTAR SATUAN PENDIDIKAN (SEKOLAH) PER Kec. Kupang Tengah.
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?level=3&kode=240112&id=13> Diakses pada 01 Desember 2021 puku 22.30